BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B TK Negeri Centeh Bandung dengan jumlah anak 12 orang yang beralamat di Jalan Pacar no.05 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi kelompok B di TK Negeri centeh Bandung pada tahun ajaran 2014/2015.

3. Sampel penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampling non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota sampel. Jenis teknik yang dipakai adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi kelompok B TK Negeri Centeh sebanyak 12 anak. Sugiyono (2006) berpendapat bahwa apabila jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30, maka dapat dilakukan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Centeh.

4. Subjek Penelitian

Arikunto (2008) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Negeri Centeh Tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah anak sebanyak 12 orang.

Secara lebih lengkap dapat sebutkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1. subjek penelitian

No	Nama	Jenis kelamin
1	DSR	P
2	DZN	P
3	IAM	L
4	MSA	P
5	MRP	L
6	NBPH	L
7	PHG	L
8	QSPA	P
9	RSD	P
10	SW	L
11	YMMS	L
12	YH	P
Jumlah		12 orang

B. Metode penelitian

Sugiyono (2014:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis

Rinda Hermayanti, 2014

Pengaruh model pembelajaran area terhadap motivasi belajar anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre eksperimen. Metode penelitian ini dipilih karena tidak memiliki kelompok kontrol sebagai pembanding dan karena hasil penelitiannya dapat diketahui dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan/*treatment* supaya hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2009)

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *one group design-eksperimen (pre-eksperimen)* yang bertujuan untuk mengetahui variabel terikat setelah diterapkan model pembelajaran area. Arikunto (2006:49) menyatakan bahwa :

“penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu, serta eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat perlakuan.”

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group design-eksperimen*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan partisipasi belajar anak setelah diterapkan model pembelajaran area .

Berikut merupakan tabel 3.2 desain penelitian *one group design-eksperimen*.

Tabel 3.2

Pretest	Treatmen	posttest
O ¹	X	O ²

(sugiyono,2006)

Keterangan :

O¹ : tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O² : tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu menerapkan model pembelajaran area.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014; 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012)

1. Variabel bebas

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono,2012). Variabel bebasnya adalah model pembelajaran area yang disebut suatu perlakuan atau *treatment*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2012).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar anak.

D. Definisi Oprasional Variabel

Rinda Hermayanti, 2014

Pengaruh model pembelajaran area terhadap motivasi belajar anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diangkat dari perumusan masalah, maka diperlukan penjelasan mengenai batasan-batasan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan istilah:

1. Pembelajaran area

Diana (2012, 121) Model pembelajaran area berdasarkan area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan dan peran serta keluarga dalam proses pembelajaran. Dalam model ini anak didik diberi kesempatan untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minat mereka. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya yang menekankan pada prinsip (1) pengalaman pembelajaran pribadi setiap anak; (2) membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas didalam area-area yang disiapkan; dan (3) keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi belajar anak usia dini

Makmun (2007:40) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati. Yang dapat dilakukan untuk mengukur motivasi adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam term-term tertentu, antara lain:

1. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketepatan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan

4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan; devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.;
5. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
6. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
7. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014; 102) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010:101). Instrumen yang digunakan dalam pedoman penelitian ini adalah pedoman observasi yang berbentuk *rating scale*, yaitu observasi dan studi dokumentasi. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman pengamatan atau pedoman observasi yang disusun oleh

Makmun (2009) tentang motivasi belajar anak usia dini dan Diana (2012) tentang model pembelajaran area.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data	No item	Catatan
Motivasi	Durasi (berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas)	a. Anak dapat mengerjakan kegiatan dalam waktu 15 menit	Observasi dan dokumentasi	1	
		b. Anak dapat mengerjakan kegiatan dalam waktu 10 menit	Observasi dan dokumentasi	2	
	Persistensi (ketepatan dan kekekatannya (fokus) pada pembelajaran yang diajarkan)	a. Anak dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran	Observasi dan dokumentasi	3	
		b. Anak dapat mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.	Observasi dan dokumentasi	4	

Rinda Hermayanti, 2014

Pengaruh model pembelajaran area terhadap motivasi belajar anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kesabaran, Dalam mengikuti pembelajaran	a. Anak dapat mengantri untuk mengambil jepitan sebelummasuk ke setiap kegiatan	Observasi dan dokumentasi	5	
		b. Anak dapat menunggu giliran untuk masuk kedalam setiap kegiatan yang diinginkan oleh anak	Observasi dan dokumentasi	6	
	Keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi berbagai rintangan	a. Anak dapat merapihkan kembali alat-alat yang sudah digunakan dalam melakukan kegiatan b. Anak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai.	Observasi dan dokumentasi	7	
	Tingkatan aspirasi (aktif bertanya, berpartisipasi,	a. Anak dapat mengikuti kegiatan apersepsi/ bedoa sebelum kegiatan di mulai.	Observasi dan dokumentasi	8	

	mengambil peran dalam pembelajaran)	<p>b. Anak dapat mengikuti kegiatan bersalaman dengan teman dan guru.</p> <p>c. Anak dapat menceritakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan masuk ke berapa kegiatan.</p>	Observasi dan dokumentasi	9	
			Observasi dan dokumentasi	10	
	Tingkatan kualifikasi produk yang dicapai dari kegiatannya	<p>a. Anak merasa bangga dengan hasil karya yang telah dibuatnya.</p> <p>b. Anak dapat menyelesaikan tugas disetiap kegiatan.</p>	Observasi dan dokumentasi	11	
			Observasi dan dokumentasi	12	
	Tingkatan kualifikasi pencapaian aspek perkembangan	<p>a. Anak dapat menyelesaikan kegiatan disetiap area yang dipilihnya.</p>	Observasi dan dokumentasi	13	
	(prestasi) yang	<p>b. Anak dapat mengikuti kegiatan</p>	Observasi dan dokumentasi	14	

	dicapai dari kegiatan	evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai.	dokumentasi		
	Frekuensi (berapa sering kegiatan dilakukan dalam waktu tertentu)	<p>a. Anak mengulang dan atau meminta untuk mengulang kegiatan.</p> <p>b. Anak dapat mengikuti kegiatan permainan fisik sebelum mulai kegiatan pembelajaran</p>	<p>Observasi dan dokumentasi</p> <p>Observasi dan dokumentasi</p>	<p>15</p> <p>16, 27, 18, 19,20,21, 22, 23, 24, 25,</p>	
Model pembelajaran area	Pengalaman pembelajaran setiap anak	<p>a. Anak dapat masuk ke 5 kegiatan area yang sudah disiapkan oleh guru</p> <p>b. Anak turut serta dalam penjelasan kegiatan yang akan dilakukan di setiap area.</p> <p>c. Anak dapat bereksplorasi di area</p>	Observasi dan dokumentasi	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	

		<p>balok</p> <p>d. Anak dapat bereksperimen di area pasir</p> <p>e. Anak dapat menyelesaikan kegiatan di area seni</p> <p>f. Anak dapat menyelesaikan kegiatan di area matematika</p> <p>g. Anak dapat menyelesaikan kegiatan di area seni</p> <p>h. Anak dapat menyelesaikan kegiatan di area baca tulis.</p> <p>i. Anak dapat menceritakan kegiatan apa saja yang sudah anak ikuti.</p>			
--	--	---	--	--	--

Sumber: (Makmun, 2009)(Diana,2012)

Pedoman Observasi Penelitian

Nama :

Kelas :

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Penelitian

No	Indikator	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Anak dapat mengerjakan kegiatan dalam waktu 15 menit			
2	Anak dapat mengerjakan kegiatan dalam waktu 10 menit			
3	Anak dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran			
4	Anak dapat mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru			
5	Anak dapat mengantri untuk mengambil jepitan sebelum masuk ke setiap kegiatan			
6	Anak dapat menunggu giliran untuk masuk kedalam setiap kegiatan yang diinginkan oleh anak			
7	Anak dapat merapihkan kembali alat-alat yang sudah digunakan dalam melakukan kegiatan			
8	Anak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai.			
9	Anak dapat mengikuti kegiatan apersepsi/ bedoa sebelum kegiatan di mulai.			
10	Anak dapat mengikuti kegiatan bersalaman			

Rinda Hermayanti, 2014

Pengaruh model pembelajaran area terhadap motivasi belajar anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan teman dan guru.			
11	Anak dapat menceritakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan masuk ke berapa kegiatan.			
12	Anak merasa bangga dengan hasil karya yang telah dibuatnya			
13	Anak dapat menyelesaikan kegiatan disetiap area yang dipilihnya.			
14	Anak dapat mengikuti kegiatan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai			
15	Anak mengulang dan atau meminta untuk mengulang kegiatan.			
16	Anak dapat mengikuti kegiatan permainan fisik sebelum mulai kegiatan pembelajaran			
17	Anak mau berpindah ke kegiatan lain setelah selesai dikegiatan yang awal selesai			
18	Anak dapat mengikuti kegiatan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai.			
19	Anak mendapatkan pujian dari guru karena menyelesaikan tugas yang diberikan			
20	Anak merasa bangga ketika anak dapat mengerjakan kegiatan tanpa bantuan			
21	Anak merasa bangga ketika anak dapat memberikan bantuan kepada temannya.			
22	Anak dapat mengikuti semua kegiatan atas dasar kemauan sendiri.			
23	Anak bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.			
24	Anak dapat berinteraksi dengan baik sesama teman.			
25	Anak merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.			
26	Anak dapat masuk ke 5 kegiatan area yang sudah			

	disiapkan oleh guru			
27	Anak turut serta dalam penjelasan kegiatan yang akan dilakukan disetiap area.			
28	Anak dapat bereksplorasi di area balok			
29	Anak dapat bereksperimen di area pasir			
30	Anak dapat menyelesaikan kegiatan di area seni			
31	Anak dapat menyelesaikan kegiatan di area matematika			
32	Anak dapat menyelesaikan kegiatan di area seni			
33	Anak dapat menyelesaikan kegiatan di area baca tulis.			
34	Anak dapat menceritakan kegiatan apa saja yang sudah anak ikuti			

Keterangan :

Baik : anak dapat melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan

Cukup : anak dapat melakukan kegiatan dengan bantuan

Kurang : anak tidak dapat melakukan kegiatan.

3. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengolah hasil tes adalah dengan cara memberikan skor dengan *rating scale*. (Arikunto,2006) mengemukakan bahwa *rating* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. *Rating scale* disini merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian

kualitatif. Skala yang digunakan adalah skala nilai dengan menggunakan kategori nilai 0, 1, dan 2. Adapun rincian penilaiannya yaitu: Skor 2 (anak dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan), Skor 1 (anak dapat melakukan kegiatan dengan bantuan), skor 0 (anak tidak dapat melakukan kegiatan). Setiap indikator dari motivasi belajar anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan anak terkait dan juga aktivitas pembelajaran untuk penilaian observasi.

Tabel 3.5
Kriteria penilaian motivasi belajar anak

Motivasi	Kriteria penilaian		
	Skor	Skor	Skor
	2	1	0
	Baik	Cukup	Kurang

Dalam menggunakan instrumen penelitian yakni lembar observasi, setiap sub variabel motivasi belajar anak dinilai dengan cara yang beragam. Diantaranya sebagai berikut:

1. Durasi

Dalam menilai sub variabel durasi, peneliti menghitung berapa menit setiap anak dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran pada pusat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru

2. Persistensi

Dalam menilai sub variabel persistensi, peneliti mengamati bagaimana hasil karya yang sudah dibuat oleh anak tersebut.

3. Kesabaran

Dalam menilai sub variabel kesabaran, peneliti mengamati bagaimana anak mau bersabar untuk mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

4. Keuletan

Dalam menilai sub variabel keuletan, peneliti mengamati bagaimana keuletan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Tingkat aspirasi

Dalam meneliti sub variabel tingkat aspirasi, peneliti mengamati bagaimana anak melakukan tanya jawab dan memberikan respon kepada guru atau peneliti.

6. Tingkat kualifikasi

Dalam meneliti sub variabel tingkat kualifikasi, peneliti mengamati bagaimana anak menyelesaikan kegiatan dengan menghasilkan karya yang dibuat oleh anak

7. Frekuensi

Dalam meneliti sub variabel frekuensi, peneliti mengamati bagaimana anak apakah anak ingin mengulang kegiatan kembali karena kegiatan yang dilakukan sangat menyenangkan.

8. Model pembelajaran area

Dalam meneliti sub variabel model pembelajaran area, peneliti mengamati apakah anak merasa senang dengan menggunakan model pembelajaran area.

4. Validitas Item Dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto,2006). Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai rxy, nilai indeks korelasi dihitung sebanyak jumlah butir pertanyaan.

Pada pengujian alat ukur penggunaan penelitian dapat menunjukkan seberapa besar alat untuk penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkatan akurasi suatu alat ukur. Suatu alat ukur yang salah

memiliki validitas rendah, begitupun sebaliknya. Terdapat dua cara dalam pengujian validitas (Sugiyono,2012)yaitu:

1. Validitas isi (conten Validity)

Untuk menguji validitas isi, digunakan pendapat dari ahli (judgement expert). Yaitu berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu. Instrumen yang telah dijudgement dan mendapatkan penilaian cukup baik oleh para ahli dibidangnya maka dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Validitas item (item Validity)

Setelah dilakukan judgement oleh para ahli, maka instrument tersebut divalidasi item dengan cara diujicobakan. Dalam menguji validitas item, maka dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi intrumen dengan materi yang telah diajarkan. Pada setiap instrumen baik tes maupun non tes terdapat butir-butir (item) pernyataan atau pernyataan.

Menghitung koefisien korelasi product moment / rhitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$: jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif dan $r_{hitung} \geq 1,8$ maka butir soal valid
- Jika r hitung negatif dan $r_{hitung} \leq -1,8$ maka butir soal tidak valid

Untuk lebih jelas tentang uji validitas item data, berikut dijelaskan hasil rekapitulasi uji validitas menggunakan program Ms. Excel 2007 sebagai berikut:

Tabel 3.6

Uji Validitas Instrumen

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	3,790	1,859	Valid
2	4,417	1,859	Valid
3	4,417	1,859	Valid
4	2,536	1,859	Valid
5	3,845	1,859	Valid
6	2,739	1,859	Valid
7	2,739	1,859	Valid
8	2,536	1,859	Valid
9	2,003	1,859	Valid
10	4,417	1,859	Valid
11	2,678	1,859	Valid
12	2,536	1,859	Valid
13	2,003	1,859	Valid
14	2,536	1,859	Valid
15	2,416	1,859	Valid
16	2,791	1,859	Valid
17	2,348	1,859	Valid

	18	3,637	1,859	Valid
	19	2,477	1,859	Valid
	20	4,417	1,859	Valid
	21	2,165	1,859	Valid
	22	3,845	1,859	Valid
	23	2,134	1,859	Valid
	R 24	2,165	1,859	Valid
	25	2,348	1,859	Valid
b.	26	2,404	1,859	Valid
	R 27	1,952	1,859	Valid
e	28	2,999	1,859	Valid
a	29	-0,265	1,859	Tidak Valid
b	30	2,678	1,859	Valid
i	31	2,536	1,859	Valid
l	32	0,265	1,859	Tidak Valid
i	33	2,970	1,859	Valid
t	34	-0,624	1,859	Tidak Valid
a				

s Instrumen

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Artinya kapanpun alat pengumpul data tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Arikunto,2010:258).

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, data nya memang sudah benar sesuai dengan kenyataan hingga beberapa

kali diambil, hasilnya akan tetap sama. Rumus yang dapat digunakan dalam uji reabilitas adalah rumus *alpha Cronbach's* dan dengan bantuan aplikasi software SPSS 20.0 for Windows.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{S_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : reabilitas instrumen

n : banyaknya butir instrumen

$\sum \sigma$: varians total

Tolak ukur koefisiensi reabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berpedoman pada koefisiensi korelasi dari Sugiyono (2008:184) yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Kriteria Uji Reabilitas

Interval Koefisien	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Perhitungan uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha* dari *cronbach* dan dengan bantuan aplikasi software SPSS 20. Hasil perhitungan nilai mean, varians, dan standar

deviasi, untuk uji reabilitas pada 31 butir soal, dengan responden sebanyak N=12, dapat dilihat pada tabel berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	30

Hasil ini dapat menunjukkan bahwa butir soal dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang kuat karena $r_1 = .963$ yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur. Sugiyono (2012:146) mengemukakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dengan format penilaian menggunakan alat observasi berbentuk *rating scale*.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang motivasi belajar anak. Observasi ini dilakukan sebelum, pada saat dan sesudah diterapkan model pembelajaran area guna melihat pengaruh terhadap motivasi belajar anak di kelompok B TK Negeri Centeh.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis maupun dokumen tidak

tertulis. Studi dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan model pembelajaran area terhadap motivasi belajar anak TK B Negeri Centeh. Studi dokumentasi digunakan untuk mempertegas bagaimana proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran area terhadap motivasi belajar anak pada saat kegiatan berlangsung.

G. Teknik analisis data

1. Profil motivasi belajar

Langkah-langkah dalam membuat profil motivasi belajar anak sebelum dan saat diterapkan model pembelajaran area adalah menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{Rentang} = 31 \times 2 = 62$$

$$P (\text{interval}) = \text{rentang}$$

$$P = 62 / 3$$

$$P = 20.6$$

Dari langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria motivasi belajar anak

Kriteria	Rentang
Tinggi	42-62
Sedang	21-41
Rendah	0 – 20

2. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis pada sampel pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

- a. Deskriptif Statistik data Pretest dan Posttest

Deskriptif statistik dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data prerest dan posttest yang diperoleh. Adapun data deskriptif yang dihitung adalah jumlah siswa rata-rata nilai minimum dan nilai maksimum.

b. Uji normalitas data pretest dan posttest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *statistik Kolmogrov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Jika kedua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya yang dilakukan uji statistik non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney.

c. Uji kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t-berpasangan.
- 2) Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistika non-parametrik yaitu uji mann-whitney.

3. Perumusan hipotesis

a. Uji normalitas

Adapun perumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Untuk mengetahui uji normalitas data pretest dan posttest pada penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi ($\text{sig} \geq 0.05$) maka H_0 diterima.
 - 2) Jika nilai signifikasnsi ($\text{sig} < 0.05$) maka H_0 Ditolak.
- b. Uji kesamaan dua rata-rata
- Adapun perumusan hipotesis dua rata-rata adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata motivasi belajar anak yang signifikan antara sebelum diterapkan model pembelajaran area).

$H_a : \mu_1 < \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata motivasi yang signifikan antara sebelum diterapkan model pembelajaran area)

Dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) $\geq$ maka H_0 diterima.
 - 2) Jika nilai sig (2-tailed) $<$ maka H_0 ditolak.
4. Prosedur penelitian
- Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan dilaksanakan didalam model pembelajaran area.
 - b. Guru menyiapkan media untuk kegiatan pembelajaran disetiap kegiatan area
 - c. Guru mengatur area mana saja yang akan dibuka untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - d. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa, salam dan dilanjutkan dengan apersepsi.

- e. Guru dan anak melaksanakan kegiatan fisik motorik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- f. Guru menjelaskan kepada anak tentang tema dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di setiap area.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih setiap area yang ingin dikunjungi oleh anak.
- h. Guru mengingatkan anak agar merapikan kembali peralatan yang sudah digunakan di setiap area
- i. Setelah selesai kegiatan area anak berdoa setelah melaksanakan kegiatan dan berdoa sebelum istirahat untuk bermain diluar kelas.
- j. Selesai istirahat dan sebelum masuk kedalam kelas anak dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu.
- k. Guru menyiapkan makan siang bersama untuk anak-anak.
- l. Anak berdoa sebelum makan.
- m. Setelah selesai makan guru melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itu.
- n. Anak mau menceritakan apa saja yang sudah dilakukan oleh anak
- o. Guru memberikan pujian kepada setiap anak
- p. Setelah semua kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang.